

Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Aek Sipitu DAI

Directions for the development of the aek sipitu dai tourism area

Jehezkiel Arief Sutomo Purba¹, Andi Sahputra Depari², Elin Diyah Syafitri³, Rulliannor Syah Putra⁴^{1,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan^{2,4}Program Studi Arsitektur, Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi KalimantanEmail korespondensi: jehezkielpurba@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata kunci : Arahan, fisik wisata, pariwisata, pengembangan, lingkungan wisata</p>	<p>Kabupaten samosir adalah suatu Kawasan yang termasuk salah satu Kawasan pariwisata yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Kekayaan wisatanya beragam dengan salah satunya adalah Wisata Aek Sipitu Dai yang terletak di Kecamatan Sianjur Mula-mula, Kabupaten Samosir, merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut karena kurangnya daya Tarik wisatawan terhadap objek wisata ini sehingga mengakibatkan rendahnya kunjungan yang dilakukan wisatawan terhadap Wisata Aek Sipitu Dai. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan dalam pengembangan Wisata Aek Sipitu Dai. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu dirumuskan sasaran yaitu penilaian kondisi fisik dan lingkungan menggunakan metode <i>scoring analysis</i>, kemudian merumuskan arahan pengembangan wisata yang akan dilakukan di Kawasan Aek Sipitu Dai menggunakan <i>triangulasi analisis</i>. Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil dari analisis nilai dari kondisi fisik dan lingkungan dengan masing – masing skala penilaian setiap variabel. Dan untuk merumuskan arahan dalam pengembangan kawasan pariwisata Aek Sipitu Dai dengan mengkomparasikan hasil analisis kondisi fisik dan lingkungan menggunakan teknik analisis triangulasi sumber data.</p>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Direction, Physical condition of tourism, Tourism, Development, Tourism environment</i></p>	<p><i>Samosir Regency is an area that is considered one of the tourist destinations located in North Sumatra Province. Its tourism assets are diverse, one of which is the Aek Sipitu Dai tourist attraction located in Sianjur Mula-mula District, Samosir Regency. Aek Sipitu Dai is one of the tourist sites that needs to be developed due to its lack of appeal to tourists, resulting in a low number of visits to this destination. The purpose of this research is to formulate directions for the development of Aek Sipitu Dai Tourism. To achieve this goal, specific objectives need to be established, namely evaluating the physical and environmental conditions using the scoring analysis method, and then formulating development directions for tourism in the Aek Sipitu Dai area using triangulation analysis. After the research was conducted, the results consisted of analysis values of the physical and environmental conditions, each with their respective assessment scales for each variable. To formulate directions for the development of the Aek Sipitu Dai tourism area, the results of the physical and environmental condition analyses are compared using the data source triangulation analysis technique.</i></p>

1. Pendahuluan

Kegiatan pariwisata merupakan aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah. Fokus utama dari kegiatan pariwisata adalah meningkatkan pendapatan nasional demi kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, mendorong pengembangan kawasan wisata, serta memperkenalkan objek dan daya tarik wisata yang ada di Indonesia (Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata). Pengembangan pariwisata adalah upaya peningkatan seluruh komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar destinasi tetap menarik dan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Maryani & Nainggolan, 2019).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata adalah Kecamatan Sianjur Mula-Mula di Kabupaten Samosir, yang dikenal dengan objek wisatanya, Aek Sipitu Dai. Tempat ini sebelumnya telah banyak menarik minat wisatawan, namun belakangan ini jumlah pengunjung yang datang semakin berkurang. Hal itu diakui oleh kepala pengelola Aek Sipitu Dai (Saut Limbong, 2025). Jika permasalahan tersebut terus berlanjut tanpa adanya pengembangan maka akan berdampak pada penurunan terus-menerus jumlah kunjungan wisatawan yang melakukan kunjungan ke Aek Sipitu Dai.

Pengembangan kawasan pariwisata harus memperhatikan kondisi yang ada didalamnya salah satunya adalah komponen kondisi fisik dan lingkungan. Lingkungan fisik merupakan salah satu elemen penting yang perlu dimanfaatkan oleh sebuah organisasi agar tercipta suasana yang nyaman dan tenang, sehingga dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan (Sihombing, 2018). Beberapa penelitian telah mengkaji kaitan kondisi fisik dan lingkungan dalam upaya pengembangan kawasan wisata. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat untuk merumuskan model pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal yang memberi ruang lebih luas bagi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan (Binahayati Rusyidi 2018). Pengembangan pariwisata alami di era digital juga menjadi kajian penting, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan daya tarik pariwisata dengan pendekatan Community Based Tourism (CBT) digunakan sebagai model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan serta pengembangan destinasi wisata (Nadira Azzahra 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi fisik serta merumuskan arahan pengembangan yang akan dilakukan pada Kawasan Pariwisata Aek Sipitu Dai. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan arahan yang telah dirumuskan dapat dikembangkan untuk menjaga prinsip keberlanjutan kawasan pariwisata

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kondisi Fisik Wisata

Fasilitas fisik dalam pariwisata merupakan salah satu elemen yang dimanfaatkan oleh organisasi atau pengelola untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tenang, sekaligus meningkatkan efektivitas kinerja dari suatu organisasi/lembaga tersebut (Sihombing, 2018). Menurut A. Yoman (2017:11), fisik wisata suatu kawasan pariwisata mencakup sarana dan prasarana dasar wisata.

2.1.1. Sarana Dasar Wisata

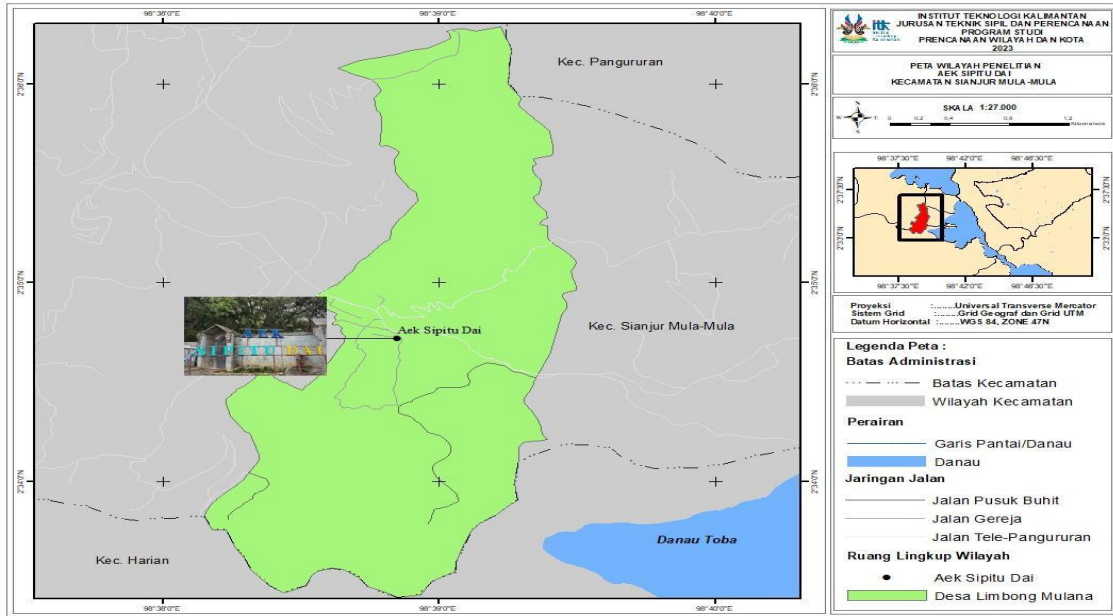
Sarana dasar wisata adalah fasilitas utama yang menunjang kegiatan wisata agar dapat berjalan dengan lancar dan memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya dalam melakukan kunjungan wisata. Dalam A. Yoman (2017:12-14) menjelaskan macam-macam sarana dasar wisata meliputi ; pos keamanan, salah satu fasilitas wisata yang berfungsi sebagai menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke suatu tempat. Papan informasi, fasilitas yang memuat informasi terkait destinasi wisata kepada wisatawan. Toilet/MCK, fasilitas yang berfungsi memberi kenyamanan kepada wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata tanpa menyulitkan wisatawan. Tempat Duduk, fasilitas yang berfungsi sebagai tempat untuk duduk wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Area parkir, fasilitas yang berfungsi sebagai lahan untuk memarkirkan kendaraan yang dimiliki oleh wisatawan tanpa mengurangi rasa nyaman wisatawan. Tempat Makan dan Minum, merupakan fasilitas yang berfungsi memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam bentuk makanan dan minuman selama melakukan kegiatan wisata. Penginapan, merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai memberikan pelayanan berupa tempat menginap kepada wisatawan ketika wisatawan ingin melakukan kegiatan wisata dalam beberapa hari.

2.1.2. Prasarana Dasar Wisata

Prasarana dasar wisata adalah fasilitas pendukung dari fasilitas utama wisata agar fungsinya berjalan dengan baik dan dapat mendukung kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada wisatawan saat melakukan kegiatan kunjungan wisata. A. Yoman (2017:11) menjelaskan prasarana dasar wisata meliputi ; Jaringan Air Bersih, sistem penunjang kegiatan wisata yang berfungsi sebagai memberikan pelayanan air bersih didalam kawasan wisata. Jaringan jalan, sistem penunjang kegiatan wisata yang berfungsi sebagai aksesibilitas wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Jaringan listrik, sistem penunjang sarana wisata yang berfungsi sebagai menyalurkan energi listrik didalam kawasan wisata untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Jaringan Komunikasi, sistem penunjang sarana wisata yang berfungsi sebagai menyalurkan koneksi internet untuk digunakan selama wisatawan melakukan kegiatan wisata. Jaringan Drainase, merupakan sistem penunjang sarana wisata yang berfungsi sebagai tempat pengaliran air untuk memudahkan pengaliran air dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Jaringan Persampahan, sistem penunjang sarana wisata yang berfungsi sebagai media kebersihan untuk menjaga kebersihan diseluruh wilayah destinasi wisata.

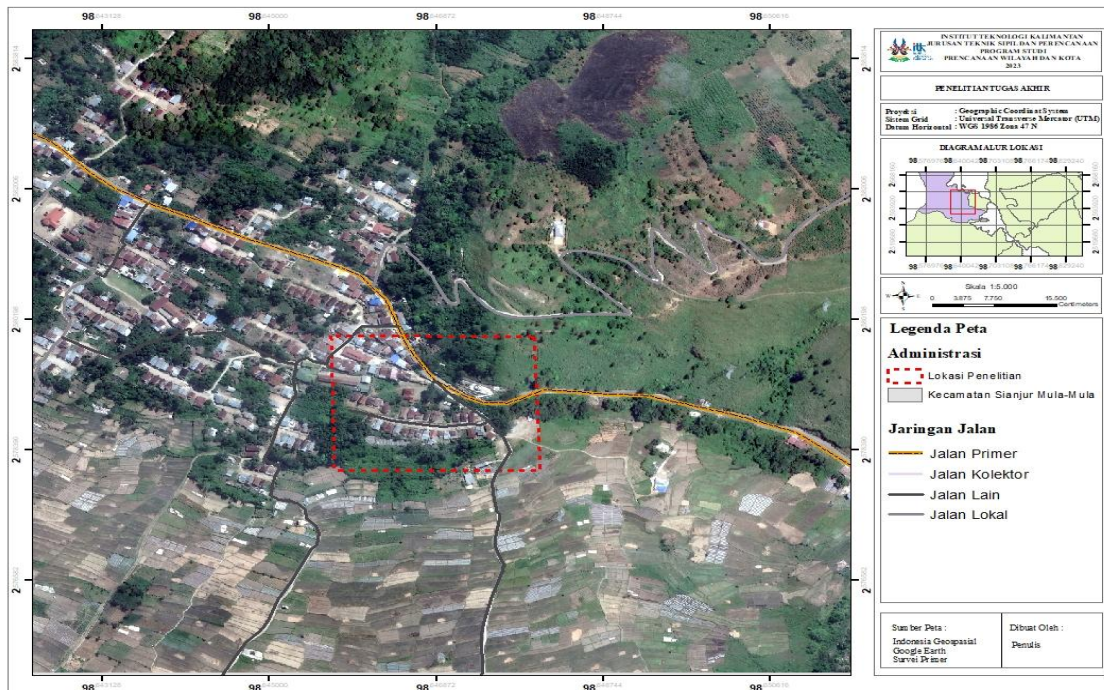
3. Metode Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Objek Wisata Aek Sipitu Dai, Desa Limbong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai dari kondisi fisik wisata yang dimiliki didalam area Kawasan Wisata Aek Sipitu Dai. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Ruang Lingkup Penelitian

Sumber : Penulis, 2025



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Sumber : Penulis, 2025

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey primer dan survey sekunder. Dalam melakukan survey primer, dilakukan observasi lapangan untuk mengevaluasi kondisi fisik wisata yang meliputi sarana dan prasarana dasar wisata. Sedangkan untuk survei sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan studi literatur untuk meninjau teori – teori dan literatur

Tabel 1. Jenis Sumber Data

Data	Jenis Data	Definisi Operasional	Sumber
Sarana Dasar Wisata	Primer	Sarana dasar wisata meliputi pos keamanan, papan informasi, tempat duduk, toilet / MCK, parkir, tempat makan dan minum, dan penginapan	Observasi Lapangan
Prasarana Dasar Wisata	Primer	Prasarana dasar wisata meliputi sistem jaringan air bersih, jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan persampahan, dan jaringan telekomunikasi	Observasi Lapangan
Standar Pedoman	Sekunder	Standar pedoman wisata yang digunakan meliputi teori para ahli, peraturan pemerintah, dan <i>best practice</i> pengadaan sarana dan prasarana wisata	Studi Literatur

Sumber : Penulis, 2025

Jenis metode analisis yang digunakan adalah jenis metode kualitatif deskriptif menggunakan metode analisis skoring (*scoring method*) dengan teknik skala *likert*. Variabel yang digunakan adalah variabel kondisi fisik yang meliputi sarana dan prasarana dasar wisata.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Sub Variabel
Karakteristik kondisi fisik	Sarana dasar wisata	Pos Keamanan Papan Informasi Tempat Duduk Toilet/MCK Area Parkir Tempat Makan dan Minum Penginapan
	Prasarana Dasar Wisata	Jaringan Listrik Jaringan Komunikasi Jaringan Jalan Jaringan Air Bersih Jaringan Persampahan

Sumber : A. Yoman (2017:11-14);

Untuk setiap sub variabel diklasifikasikan tingkat kondisinya menggunakan skala likert kemudian diakumulasikan hingga mendapatkan nilai kondisi masing – masing sub variabel. Berikut merupakan formula yang akan digunakan untuk menentukan nilai setiap sub variabel kondisi fisik :

$$RS = \frac{n(\text{maksimal}) - n(\text{minimal})}{k}$$

RS : Rentang Skala

n(maksimal) : Skor Tertinggi n

n(minimal) : Skor Terendah n

k: Jumlah Interval

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

n(maksimal) : 5

n(minimal) : 1

Sehingga didapatkan jarak interval sebesar 0,8 dengan nilai maksimal sebesar 5 dan nilai minimal sebesar 1.

Tabel 3. Interval Penilaian

Skala	Kondisi
0 - 1	Sangat Buruk
2 - 3	Buruk
3- 4	Cukup
4 - 5	Baik
>5	Sangat Baik

Sumber : Penulis, 2025

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Evaluasi Kondisi Sarana Dasar Wisata Aek Sipitu Dai

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi lapangan, didapatkan nilai kondisi untuk sarana dasar wisata. Besaran nilai dan kondisi sarana dasar wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Aek Sipitu Dai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Penilaian Sarana Dasar Wisata

Variabel	Sub Variabel	Skor	Kondisi
Sarana dasar wisata	Pos Keamanan	3	Cukup Baik
	Papan Informasi	5	Sangat Baik
	Tempat Duduk	4	Baik
	Toilet/MCK	2	Buruk
	Area Parkir	3	Cukup Baik
	Tempat Makan dan Minum	3	Cukup Baik
	Penginapan	4	Baik

Sumber : Penulis, 2025

Berdasarkan pengelompokan variabel diatas, variabel dengan kondisi cukup dan buruk menjadi kategori yang paling rendah berdasarkan observasi yang dilakukan. Untuk variabel cukup baik, perlu

dilakukan pemenuhan aspek berdasarkan parameter yang telah ditentukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanannya serta pemeliharaan dan pembaharuan terhadap aspek yang telah dimiliki saat ini. Dan untuk variabel dengan kategori buruk, diperlukan peran lembaga pengelola untuk fokus terhadap beberapa variabel yang tergolong kedalam kualitas buruk untuk memenuhi aspek – aspek yang sesuai dengan parameter yang telah ditentukan. Berikut merupakan deskripsi dari tabel hasil penilaian sarana dasar wisata diatas :

a) Pos Keamanan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel pos keamanan memiliki nilai kondisi cukup baik dengan skor 3. Hasil analisis kondisi pos keamanan yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa pos keamanan hanya memenuhi 2 parameter yaitu memiliki petugas keamanan dan memiliki aturan yang berlaku bagi wisatawan

b) Papan Informasi

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel papan informasi memiliki nilai kondisi sangat baik dengan skor 5. Hasil analisis kondisi papan informasi yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa papan informasi telah memenuhi seluruh parameter yang digunakan yaitu berada pada ketinggian 3 meter diatas permukaan tanah dan mudah dilihat, berisi informasi kawasan wisata, tidak membahayakan atau memberikan efek silau kepada wisatawan yang melihatnya, ditulis dengan huruf jelas dan mudah dibaca

c) Tempat Duduk

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel tempat duduk memiliki nilai kondisi baik dengan skor 4. Hasil analisis kondisi tempat duduk yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa tempat duduk memenuhi 3 parameter yaitu Kondisi baik dan layak digunakan, memberikan kenyamanan kepada wisatawan, terdapat meja atau tempat meletakkan barang

d) Toilet/MCK

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel toilet/MCK memiliki nilai kondisi buruk dengan skor 2. Hasil analisis kondisi toilet/MCK yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa toilet/MCK hanya memenuhi 1 parameter yaitu sudah memiliki fasilitas toilet/MCK namun hanya memiliki saluran pembuangan limbah

e) Area Parkir

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel area parkir memiliki nilai kondisi cukup baik dengan skor 3. Hasil analisis kondisi area parkir yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa area parkir hanya memenuhi 2 parameter yaitu memiliki tarif parkir yang terjangkau dan memiliki petugas parkir

f) Tempat Makan dan Minum

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel tempat makan dan minum memiliki nilai kondisi cukup baik dengan skor 3. Hasil analisis kondisi tempat makan dan minum yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa tempat makan dan minum hanya memenuhi 2 parameter yaitu terdapat warung dalam melayani wisatawan, dan memiliki air bersih

g) Penginapan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel penginapan memiliki nilai kondisi baik dengan skor 4. Hasil analisis kondisi penginapan yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa penginapan memenuhi 3 parameter yaitu memiliki *guest house*, harga terjangkau, dan memiliki jaringan listrik

4.2 Evaluasi Kondisi Prasarana Dasar Wisata Aek Sipitu Dai

Tabel 5. Hasil Penilaian Prasarana Dasar Wisata

Variabel	Sub Variabel	Skor	Kondisi
Prasarana Dasar Wisata	Jaringan Komunikasi	2	Buruk
	Jaringan Jalan	3	Cukup baik
	Jaringan Persampahan	3	Cukup baik
	Jaringan Listrik	2	Buruk
	Jaringan Air Bersih	3	Cukup baik

Sumber : Penulis, 2025

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kondisi prasarana wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Aek Sipitu Dai. Untuk sub variabel yang memiliki kondisi terendah adalah sub variabel jaringan komunikasi dan jaringan persampahan dengan nilai skor sebanyak 2. Untuk variabel yang memiliki kondisi tertinggi adalah sub variabel jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih dengan skor sebanyak 3. Pemenuhan segala aspek setiap variabel bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya untuk wisatawan yang berkunjung dikawasan Aek Sipitu Dai menikmati dan menarik daya tarik wisatawan lainnya untuk berkunjung di Kawan Aek Sipitu Dai. Berikut merupakan deskripsi dari tabel penilaian kondisi prasarana pada tabel diatas :

- a) Jaringan Komunikasi
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel jaringan komunikasi memiliki nilai kondisi buruk dengan skor 2. Hasil analisis kondisi jaringan komunikasi yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa jaringan kominikasi hanya memenuhi 1 parameter yaitu memiliki menara pemancar sinyal.
- b) Jaringan Jalan
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel jaringan jalan memiliki nilai kondisi cukup baik dengan skor 3. Hasil analisis kondisi jaringan jalan yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa jaringan jalan hanya memenuhi 2 parameter yaitu memiliki lampu penerangan dan mampu dilalui kendaraan.
- c) Jaringan Persampahan
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel jaringan persampahan memiliki nilai kondisi cukup baik dengan skor 3. Hasil analisis kondisi jaringan persampahan yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa jaringan persampahan hanya memenuhi 2 parameter yaitu memiliki tempat pembuangan sampah dan memiliki petugas kebersihan.
- d) Jaringan Listrik
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel jaringan listrik memiliki nilai kondisi buruk dengan skor 2. Hasil analisis kondisi jaringan listrik yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa jaringan listrik hanya memenuhi 1 parameter yaitu memiliki lampu penerangan jalan.
- e) Jaringan Air Bersih
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, sub variabel jaringan air bersih memiliki nilai kondisi cukup baik dengan skor 3. Hasil analisis kondisi jaringan air bersih yang dilakukan secara observasi lapangan, didapatkan bahwa jaringan air bersih hanya memenuhi 2 parameter yaitu memiliki sistem pengairan dan memiliki kualitas air yang layak digunakan.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Kondisi sarana dan prasarana dasar wisata di Kawasan Wisata Aek Sipitu Dai tergolong cukup baik. Untuk kondisi sarana dasar wisata, variabel yang memiliki nilai kondisi tertinggi terdapat pada variabel papan informasi yaitu bernilai (sangat baik) . Hal itu dikarenakan pada variabel tersebut telah memenuhi aspek yang menjadi parameter penilaian sarana dasar wisata seperti terletak pada ketinggian 3 m diatas permukaan tanah dan mudah dilihat wisatawan, memiliki informasi wisata didalamnya, tidak membahayakan wisatawan, ditulis dengan huruf jelas dan mudah dibaca. Sedangkan untuk variabel sarana dasar yang memiliki nilai terendah terdapat pada variabel Toilet/MCK yaitu bernilai 2 (buruk). Hal itu dikarenakan untuk variabel Toilet/MCK hanya memenuhi satu dari beberapa parameter penilaian sarana dasar wisata. Variabel Toilet/MCK hanya memenuhi parameter memiliki saluran pembuangan limbah namun belum dapat memenuhi parameter lainnya .

Untuk kondisi prasarana dasar wisata, variabel yang memiliki kondisi tertinggi terdapat pada variabel jaringan air bersih, jaringan listrik, dan jaringan jalan yang bernilai 3 (cukup baik). Hal itu dikarenakan variabel-variabel tersebut memenuhi beberapa dari parameter penilaian prasarana dasar wisata. Untuk jaringan air bersih memenuhi parameter memiliki sistem pengairan perpipaan dan memiliki kualitas air yang layak digunakan. Untuk jaringan listrik memenuhi parameter memiliki tiang lampu 3 hingga 4,5 meter untuk penerangan pedestrian dan sudah menjangkau seluruh kawasan. Dan untuk jaringan jalan memenuhi parameter sudah terdapat lampu penerangan dan mampu dilalui kendaraan. Sedangkan untuk variabel yang memiliki nilai kondisi terendah terdapat pada variabel jaringan komunikasi dan jaringan persampahan yang sama-sama bernilai 2 (buruk). Hal itu dikarenakan variabel-variabel tersebut hanya memenuhi beberapa parameter penilaian prasarana dasar wisata. Untuk variabel jaringan komunikasi hanya memenuhi parameter memiliki menara pemancar sinyal, sedangkan untuk variabel jaringan persampahan hanya memenuhi parameter terdapat tempat pembuangan sampah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan lanjutan terkait arahan pengembangan kawasan pariwisata dikarenakan penelitian ini hanya terfokus terkait arahan pengembangan kawasan pariwisata terhadap peningkatan kunjungan wisatawan, sehingga dapat menjadi penelitian lanjutan untuk perumusan strategi pengembangan fasilitas pariwisata dengan melihat kondisi karakteristik fasilitas yang sudah ada pada penelitian ini. Karena penelitian ini hanya berfokus pada arahan pengembangan kawasan wisata, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melanjutkan tahap penelitian ini bukan hanya sebatas arahan pengembangan melainkan hingga tahap konsep dan rencana tapak

Daftar Rujukan

- Brown, F., & Stange, C. (2015). *Tourism Destination Management*. Wiley. (Mengutip Cooper, C. 2005)
- Gunawan, M. P. (2023). *Leisure, Rekreasi, Pariwisata dalam Berbagai Perspektif*. Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan, 4(2), 213-220.
- Gunawan, M. P. (2021). *Leisure, Rekreasi, Pariwisata dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurryati. (2019). *Motivasi dan Pengaruhnya dalam Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keliwar, K. A. H. (2021). *Strategi Pengembangan Museum Perjuangan Merah Putih Sebagai Obyek Wisata Budaya di Kecamatan Sanga-Sanga* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Kalimantan).
- Kurniawan, R. A. (2015). Unsur-unsur pengembangan pariwisata: Atraksi, transportasi, akomodasi, dan fasilitas pelayanan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 3(2), 45-57.
- Presiden Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wardhana, W. N. K., dkk. (2021). *Analisis Pengembangan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Langkat*. Skripsi, Telkom University
- Yoeti, Oka A. (2019). *Dasar-dasar Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yoman, A. (2017). *Dasar-dasar Kepariwisataaan*. Jakarta: Rajawali Pers.